

EDISI : RABU, 8 FEBRUARI 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Januari) : 4,75%
 Inflasi (Desember) : 0,42% & 3,02% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 116,890 Miliar
 (per Januari 2017)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.322  0,05%
 (Kurs JISDOR pada 7 Februari 2017)

STOCK MARKET

7 Februari 2017

IHSG : **5.381,47 (-0,27%)**
 Volume Transaksi : 24,742 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 8,297 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,285 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,529 Triliun

BOND MARKET

7 Februari 2017

Ind Bond Index : **212,7365  +0,09 %**
 Gov Bond Index : 209,8156  +0,10 %
 Corp Bond Index : 225,1726  +0,04 %

YIELD SUN MARKET

| Tenor | Seri | Selasa 7/2/17 (%) | Senin 6/2/17 (%) |
|-------|--------|-------------------------|------------------------|
| 5,27 | FR0061 | 7,2041 | 7,2047 |
| 10,27 | FR0059 | 7,5257 | 7,5316 |
| 15,53 | FR0074 | 7,8956 | 7,9132 |
| 19,28 | FR0072 | 8,0902 | 8,1079 |

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 7 Februari 2017

| Jenis | Produk | Acuan | Selisih |
|--------------------------|------------------------|--------|---------|
| Saham | PNM Ekuitas Syariah | IRDSHS | -0,16% |
| | -0,93% | -0,77% | |
| | Saham Agresif | IRDSH | -0,36% |
| Saham Unggulan | PNM Saham Unggulan | IRDSH | +0,10% |
| | -0,45% | -0,55% | |
| Campuran | PNM Syariah | IRDPCS | -0,22% |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II | IRDPT | +0,01% |
| | +0,08% | +0,07% | |
| | PNM Amanah Syariah | IRDPTS | -0,09% |
| | -0,12% | -0,03% | |
| | PNM Dana Bertumbuh | IRDPT | +0,02% |
| | +0,09% | +0,07% | |
| | PNM SBN 90 | IRDPT | -0,01% |
| | +0,06% | +0,07% | |
| PNM SBN II | IRDPT | -0,04% | |
| +0,03% | +0,07% | | |
| PNM Sukuk Negara Syariah | IRDPTS | +0,01% | |
| -0,02% | -0,03% | | |
| Pasar Uang | PNM PUAS | IRDPU | +0,01% |
| | +0,02% | +0,01% | |
| | PNM DANA TUNAI | IRDPU | +0,01% |
| | +0,02% | +0,01% | |
| | PNM Pasar Uang Syariah | IRDPU | +0,01% |
| +0,02% | +0,01% | | |
| Money Market Fund USD | IRDPU | -0,01% | |
| +0,00% | +0,01% | | |

Spotlight News

- Kebijakan fiskal pada tahun ini akan diarahkan untuk mendorong sektor ekonomi yang dinilai memiliki potensi pertumbuhan ekonomi cepat seperti sektor pariwisata
- Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Januari 2017 meningkat US\$0,5 miliar menjadi US\$116,9 miliar. Stabilitas ini diperkirakan berlanjut yang digerakkan oleh ekspor dan investasi.
- Bank sentral AS membuka kemungkinan menaikkan suku bunga pada Maret bila pertumbuhan upah dan tenaga kerja sesuai harapan
- Peranan industri manufaktur terhadap PDB terus turun. Bahkan, kontribusinya pada 2016 menjadi yang terendah sejak 1988 karena pertumbuhan industri manufaktur yang terus melambat
- Tingkat *yield* pada kisaran 7%-8% dinilai sebagai *entry level* yang tepat untuk masuk ke pasar SBN yang telah membukukan nilai beli bersih sebesar Rp54,97 triliun sepanjang tahun berjalan.
- BCA Tbk memasang target pertumbuhan kredit yang konservatif sebesar 10,1% pada 2017 dibanding tahun lalu sebesar 7,3%

Economy

1. Kebijakan Fiskal Dukungan Penuh untuk Sektor Pariwisata

Kebijakan fiskal pada tahun ini akan diarahkan untuk mendorong sektor ekonomi yang dinilai memiliki potensi pertumbuhan ekonomi cepat seperti sektor pariwisata. (Bisnis Indonesia)

2. Cadangan Devisa Meningkat

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Januari 2017 meningkat US\$0,5 miliar menjadi US\$116,9 miliar. Stabilitas ini diperkirakan berlanjut yang digerakkan oleh ekspor dan investasi. (Bisnis Indonesia)

3. Menkeu : Investasi 2017 Lebih Baik

Investasi di Indonesia tahun ini akan lebih tinggi baik investasi langsung maupun investasi portofolio, yang ditopang oleh ekspansi kredit yang tinggi, besarnya belanja modal BUMN dan suntikan penyertaan modal negara, belanja modal pemerintah, kenaikan harga komoditas dan turunnya risiko gagal bayar (*credit default swap*). (Investor Daily)

Global

1. Kenaikan Bunga Fed Diprediksi Maret

Bank sentral AS masih membuka kemungkinan untuk menaikkan suku bunga lanjutannya pada Maret bila pertumbuhan upah dan tenaga kerja sesuai harapan. The Fed berharap bisa menaikkan suku bunga acuan Fed Rate untuk pertama kalinya tahun ini pada Maret mendatang. (Bisnis Indonesia)

2. Trump dan Pemilu Eropa Pengaruhi Pasar Finansial Global

Pasar finansial di dunia masih diliputi kekhawatiran terkait pemilu di Eropa pada tahun ini dan ketidakpastian atas kebijakan-kebijakan Presiden AS Donald Trump. (Investor Daily)

Industry

1. Manufaktur Sentuh Titik Nadir

Peranan industri manufaktur terhadap produk domestik bruto terus turun. Bahkan, kontribusinya pada 2016 menjadi yang terendah sejak 1988 karena pertumbuhan industri manufaktur yang terus melambat. (Kompas)

2. Tidak Asal Impor Daging

Impor sapi dari negara yang belum seluruhnya terbebas dari penyakit mulut dan kuku (PMK) akan makin ketat setelah Mahkamah Konstitusi mengeluarkan putusan uji materi yang tetap memperbolehkan skema berbasis zona dengan sejumlah persyaratan. (Bisnis Indonesia)

3. Pemain E-Commerce Pasang Target Ambisius

Sejumlah pemain industri perdagangan elektronik (*e-commerce*) nasional mematok target kinerja yang ambisius pada tahun ini, ditopang oleh populasi pengguna Internet yang masih sangat besar dibandingkan dengan pangsa masing-masing platform, serta daya beli masyarakat yang terus meningkat. (Bisnis Indonesia)

4. Bisnis Mamin Cenderung Stagnan

Kendati pemerintah mematok pertumbuhan industri makanan dan minuman (*mamin*) di level 9%, kalangan pelaku industri justru memperkirakan kenaikan *output* *mamin* tahun ini sekitar 8,5% menjadi Rp1.400 triliun, tidak akan jauh berbeda dari capaian tahun lalu sebesar 8,54%. (Bisnis Indonesia)

5. Konsorsium Bentuk Citra Karya Jabar Tol

Konsorsium pemegang konsesi jalan tol Cileunyi—Sumedang—Dawuan (Cisumdawu) yang dipimpin CMNP Tbk, PTPP Tbk dan Waskita Toll Road telah membentuk perusahaan patungan, PT Citra Karya Jabar Tol untuk membangun proyek senilai Rp10 triliun tersebut. (Bisnis Indonesia)

6. Harga Batubara 2017 Lebih Baik

Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia memperkirakan harga batubara pada tahun ini akan mencapai kisaran US\$70-80 per ton, lebih baik ketimbang tahun lalu.. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Instrumen Investasi IKNB Bertambah

OJK akan menerbitkan aturan baru untuk mendorong penyerapan obligasi yang diterbitkan lembaga keuangan khusus seperti Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) yang disetarakan sebagai komponen investasi pada surat berharga negara. (Bisnis Indonesia)

2. Investasi Obligasi Negara, Berapa Entry Level yang Tepat?

Tingkat *yield* pada kisaran 7%-8% dinilai sebagai *entry level* yang tepat untuk masuk ke pasar surat berharga negara (SBN) yang telah membukukan nilai beli bersih sebesar Rp54,97 triliun sepanjang tahun berjalan. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Evergreen Kucurkan Rp1,1 Triliun ke AJB Bumiputera

Evergreen Invesco Tbk (GREN) mengucurkan dana sebesar Rp1,1 triliun ke Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera pada awal Februari ini. Komisi XI DPR membentuk panitia kerja untuk restrukturisasi Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera atau AJB Bumiputera. Langkah ini dilakukan untuk mengawal proses restrukturisasi tanpa mengubah proses yang sudah berjalan. (Investor Daily/Kompas)

2. BCA Pasang Target Konservatif

Bank Central Asia Tbk tetap memasang target pertumbuhan kredit yang cukup konservatif sebesar 10,1% pada 2017 dibanding tahun lalu sebesar 7,3% meski pertumbuhan ekonomi 2017 diproyeksi lebih baik. (Bisnis Indonesia)

3. BUMI Gelar *Rights Issue* Akhir Juni

Bumi Resources Tbk akan menerbitkan saham baru melalui *rights issue* dengan nilai US\$1,99 miliar dan menerbitkan mandatory convertible bonds atau obligasi wajib konversi senilai US\$639 juta pada akhir Juni. (Bisnis Indonesia)

4. Belanja Modal BUMN 2017 Digenjot

Kementerian BUMN memperkirakan belanja modal BUMN dapat mencapai Rp468 triliun pada 2017 atau meningkat 57% dibandingkan dengan realisasi Rp297,8 triliun pada 2016. (Bisnis Indonesia)

5. Peringkat GJTL Dipangkas

Lembaga rating Moody's memangkas corporate rating Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dari B3 menjadi Ca1 dengan penilaian negative seiring dengan meningkatnya risiko atas obligasi perseroan yang jatuh tempo pada Februari 2018 sebesar US\$500 juta. (Bisnis Indonesia)

6. Laba Bersih OCBC NISP Tumbuh 19%

Bank OCBC NISP Tbk membukukan kenaikan laba bersih sekitar 19% menjadi Rp1,8 triliun pada 2016 yang ditopang kenaikan pendapatan bunga bersih yang tumbuh 22% menjadi Rp5,4 triliun dan pendapatan operasional yang tumbuh 29%. Tahun ini, perseroan menargetkan laba tumbuh 15%. (Investor Daily/Bisnis Indonesia)